

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Jeli Anggrianti¹, Rusdi², Tasnim Rahmat³, Risnawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Email: anggriantijeli0506@gmail.com¹, rusdimurni@gmail.com², tasnim.rahmat86@gmail.com³, risnawitaa@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut diduga menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan sifat *ex post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi yang terdiri dari 5 kelas berjumlah 142 orang. Sampel diambil sebanyak 29 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen dalam penelitian berupa tes kemampuan berpikir kreatif dan angket kemandirian belajar matematika. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik differensial. Berdasarkan hasil analisis data diketahui skor rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 79,51 dengan memenuhi kategori kreatif. Sedangkan skor rata-rata kemandirian belajar siswa yaitu 70,27 memenuhi kategori kemandirian sedang. Untuk hasil persamaan regresi diperoleh $Y = 56,78 + 0,114X_1 + 0,160 X_2$ dengan nilai korelasi 0,504 dengan kontribusi sebesar 25%. Hal tersebut diartikan dengan adanya pengaruh positif kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi, hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Kreatif, Kemandirian Belajar, dan Hasil Belajar Matematika

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students' mathematics. Based on the results of observations and interviews obtained information that the ability to think creatively and independent learning of students in learning mathematics is still low. This is suspected to be the cause of the low mathematics learning outcomes of students. The purpose of this study was to determine the effect of creative thinking skills and independent learning on mathematics learning outcomes of eighth grade students of SMP N 8 Bukittinggi. This type of research is correlational with *ex post facto* characteristics. The population in this study were all students of class VIII consisting of 5 classes totaling 142 people. Samples were taken as many as 29 students. Sampling was done by cluster random sampling technique. The instruments in the study were creative thinking ability tests and a questionnaire for self-reliance in learning mathematics. Data were analyzed using descriptive statistics and differential statistics. Based on the results of data analysis, it is known that the average creative

thinking ability of students is 79.51 with a meeting the creative category. While the average student learning independence is 70.27 with meets the category of moderate independence. For the results of the regression equation $Y = 56,78 + 0,114X_1 + 0,160 X_2$ with a correlation value of 0.504 with a contribution of 25%. This means that there is a positive influence of creative thinking ability and independent learning on students' mathematics learning outcomes. So, the results of the study show that the ability to think creatively and independent learning simultaneously has a positive effect on the mathematics learning outcomes of eighth grade students of SMP N 8 Bukittinggi.

Keywords : *Creative Thinking Ability, Independent Learning, and Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah modal dasar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dituntut untuk terus berupaya mempelajari, memahami, dan menguasai berbagai macam ilmu. Kemudian ilmu-ilmu tersebut diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan. Matematika merupakan suatu pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Matematika perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta bekerja sama. Pada hakikatnya matematika itu adalah simbol yang bersifat deduktif (dari umum ke khusus) dan merupakan ilmu yang logis dan sistematis.

Hal ini juga sejalan dengan Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang tujuan pembelajaran matematika disekolah adalah untuk: 1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. 2) mengembangkan aktivitas yang kreatif dan melibatkan imajinasi, intuisi dan rasa ingin tahu. 3) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. 4) mengembangkan kemampuan secara lisan, catatan dan grafik atau bentuk lainnya. 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 58 Tahun 2016 tujuan mata pelajaran matematika adalah untuk mencapai tujuan yang lebih ideal, yakni penguasaan akan kecakapan untuk memahami dunia disekitarnya serta untuk keberhasilan dalam kehidupan. Dengan kata lain, pembelajaran matematika difungsikan sebagai sarana untuk menumbuhkan kembangkan kecakapan dan kreatifitas hidup (M.Imammuddin, 2020).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani (sehat dan keterbatasan fisik), faktor psikologis (kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi). Faktor eksternal meliputi (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa bisa menjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa.

Menurut Paul Mussen dan Mark R. Rosenzweig, berpikir adalah kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang sebagai pengganti objek dan peristiwa. Sedangkan menurut Suryabrata berpikir merupakan proses yang dinamis yang dapat dilukiskan menurut proses jalannya (pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan).

Menurut Wahyuni mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki gaya berpikir kreatif lebih tinggi juga mempunyai hasil belajar yang lebih bagus dari pada peserta didik yang memiliki gaya berpikir biasa (Arie Wahyuni, 2018). Menurut Caroselli yang menyatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan berpikir kreatif siswa akan berefek potensial terhadap hasil belajar siswa disekolah, dimana kebiasaan menyelesaikan masalah dengan kreatif akan membiasakan siswa dalam menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat (Dewi Puspita Sari, 2017).

Berpikir kreatif menurut Munandar adalah berpikir divergen (terbuka), berpikir untuk memberikan berbagai macam jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan kuantitas, keragaman dan originalitas jawaban (La Moma, 2015). Muhtadi dan Sukirwan juga

berpendapat bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang menghasilkan sesuatu yang baru didalam konsep, pengertian, penemuan dan karya seni (Muhtadi, D., & Sukirwan, S, 2017).

Selain itu, faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sikap (kondisi afektif) siswa. Menurut Taher dkk, keberhasilan pembelajaran kognitif juga dipengaruhi oleh kondisi afektif. Siswa yang dalam kondisi afektifnya positif akan meluapkan perasaannya dengan mempelajari mata pelajaran tertentu, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Faisal dkk, 2020). Menurut Muhibbin Syah siswa mempunyai kemandirian belajar yang baik maka ia akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang kurang baik, sehingga akan turut mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut. Jadi, selain kemampuan berpikir kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, kondisi afektif juga sebagai komponen yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik yang secara negatif ataupun positif (Rusdi, 2014).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 12-14 Juli 2021 di kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi terlihat bahwa pada saat proses belajar mengajar, sebagian siswa masih kesulitan menyelesaikan latihan yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, tidak semua siswa mampu memberikan ide-ide yang diharapkan dalam penyelesaian soal, kebanyakan siswa belum mampu mengembangkan gagasan dan kebanyakan siswa hanya terfokus dengan cara penyelesaian yang diajarkan oleh guru. Selain itu, hasil dari wawancara dengan guru bidang studi di peroleh informasi pada proses pembelajaran masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami soal dan menyampaikan gagasan, ada juga siswa yang tidak dapat menyelesaikan masalah karena tidak dapat melihat penyelesaian dari sudut pandang yang lain. Siswa hanya terpaku pada penyelesaian yang diajarkan guru pada contoh soal tanpa memahami konsep dari materi yang sedang dipelajari.

Kedaaan lainnya yang juga masih terjadi dilapangan adalah kurangnya kemandirian belajar siswa saat proses belajar mengajar, masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar matematika, contohnya masih ada ditemukan beberapa siswa yang ketika pembelajaran matematika berlangsung hanya sekedar duduk dikelas tanpa mencatat materi. Masalah lainnya kebanyakan dari peserta didik ketika diberi tugas atau latihan hanya menyalin tugas dari temannya tanpa berusaha untuk mengerjakan sendiri terlebih dahulu, padahal belum ada jaminan bahwa yang dikerjakan teman adalah jawaban yang benar. Kurangnya kepercayaan diri siswa dengan diri sendiri akan memberikan dampak terhadap sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung ataupun saat diberikan tugas rumah.

Kedaaan tersebut juga menjadi faktor penyebab, ketika ujian masih ada dari siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara parsial dan simultan pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi.

Indikator kemampuan berpikir kreatif menurut Munandar sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator kemampuan berpikir kreatif

Aspek	Indikator
Fluency	Mampu memberikan banyak jawaban dalam menyelesaikan masalah
Flexibility	Mampu memberikan banyak cara penyelesaian dalam menyelesaikan masalah
Originalitas	Mampu memberikan gagasan yang baru dan unik dalam menyelesaikan masalah
Elaboration	Mampu memerinci dan memberikan gagasan yang luas terhadap jawaban

Menurut Isnaniah menyatakan bahwa indikator kemandirian belajar sebagai berikut :

Tabel 2. Indikator kemandirian belajar

Aspek	Indikator
Percaya diri	Siswa tidak bergantung kepada orang lain, siswa memiliki keberanian untuk bertindak, siswa yakin terhadap diri sendiri
Bertanggung jawab	Siswa memiliki kesadaran diri dalam belajar, siswa mengerjakan semua tugas yang diberikan guru
Inisiatif	Siswa belajar dengan keinginan sendiri, siswa bertanya atau menjawab tanpa disuruh orang lain
Disiplin	Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 142 orang. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* sebanyak 29 orang siswa. Dimana dengan teknik ini bisa menjamin setiap perwakilan kelas ada didalam sampel yang diambil. Dari tes dan angket yang diberikan kepada 29 sampel diperoleh data tes kemampuan berpikir kreatif, data angket kemandirian belajar dan hasil belajar matematika. Data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik differensial.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa. Data hasil kemampuan berpikir kreatif didapatkan dari tes materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang terdiri 4 soal essay dengan penskoran jawaban tes disesuaikan dengan penskoran yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data kemandirian belajar diperoleh dari angket kemandirian belajar yang disusun dalam bentuk pernyataan positif dan negatif yang memiliki point setiap jawabannya. Sebelum diberikan kepada sampel, instrumen diuji coba terlebih dahulu kepada 28 responden diluar siswa sampel di SMP N 8 Bukittinggi.

Tabel 1. Penskoran Kemampuan Berpikir Kreatif

Skor	<i>Fluency</i>	<i>Flexibility</i>	<i>Originality</i>	<i>Elaboration</i>
0	Tidak memberikan jawaban	Tidak memberikan jawaban	Tidak memberikan jawaban	Tidak memberikan jawaban
1	Memberikan satu jawaban namun terdapat kekeliruan	Memberikan jawaban dengan satu cara tapi memberikan jawaban salah	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami	Terdapat kesalahan dalam jawaban dan tidak disertai dengan perincian
2	Memberikan satu jawaban dan jawaban benar	Memberikan jawaban dengan satu cara, proses perhitungan dan hasilnya benar	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, proses perhitungan sudah terarah tetapi tidak selesai	Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai dengan perincian yang kurang detail
3	Memberikan lebih dari satu jawaban tetapi masih terdapat kekeliruan	Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam), tetapi hasilnya salah karena terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri tetapi hasilnya ada yang salah karena terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan	Terdapat kesalahan dalam jawaban tetapi disertai dengan perincian yang rinci
4	Memberikan lebih dari satu jawaban dan penyelesaiannya benar dan jelas	Memberikan jawaban lebih dari satu cara (beragam), proses perhitungan dan hasilnya benar	Memberikan jawaban dengan caranya sendiri, proses perhitungan dan hasilnya benar	Memberikan jawaban yang benar dan rinci

Tabel 2. Kategori Kemampuan Berpikir Kreatif

Nilai Siswa	Kategori Penilaian
85 < Skor ≤ 100	Sangat Kreatif
71 < Skor ≤ 85	Kreatif
56 < Skor ≤ 71	Cukup Kreatif
41 < Skor ≤ 56	Kurang Kreatif
<40	Sangat Kurang Kreatif

HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan temuan dalam penelitian, terdiri dari hasil tes kemampuan berpikir kreatif, angket kemandirian belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 1. Hasil Data Penelitian

	Kemampuan berpikir kreatif	Kemandirian belajar	Hasil belajar matematika
Rata-rata	79,51	70,27	78,89
Nilai tertinggi	100	99	93
Nilai terendah	43,75	39	70

Dari analisis data yang diperoleh, data kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 2. Kategori Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Nilai Siswa	Kategori	Jumlah Siswa	Persent (%)
$85 < \text{Skor} \leq 100$	Sangat Kreatif	11	37,93%
$71 < \text{Skor} \leq 85$	Kreatif	11	37,93%
$56 < \text{Skor} \leq 71$	Cukup Kreatif	5	17,24%
$41 < \text{Skor} \leq 56$	Kurang Kreatif	2	6,89%
< 40	Sangat Kurang Kreatif	0	0%
Total		29	100%

Berdasarkan nilai diatas yang diperoleh 11 siswa dikategorikan sangat kreatif dengan persentase 37,93%, 11 siswa dikategorikan kreatif dengan persentase 37,93%, 5 siswa dikategorikan cukup kreatif dengan persentase 17,24%, 2 siswa dikategorikan kurang kreatif dengan persentase 6,89%, dan tidak ada siswa dikategorikan sangat kurang kreatif dengan persentase 0%. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori terbesar kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi berada pada kategori sangat kreatif dan kreatif.

Tabel 3. Kategori Hasil Kemandirian Belajar

Nilai skor siswa	Kategori	Jumlah siswa	Persent (%)
$X > \text{Mean} + \text{SD} = X > 81,87$	Tinggi	7 orang	24,14%
$\text{Mean} - \text{SD} < X < \text{Mean} + \text{SD} = 58,67 < X < 81,8$	Sedang	8 orang	27,59%
$X < \text{Mean} - \text{SD} = X < 58,87$	Rendah	14 orang	48,27%
Total		29	100 %

Berdasarkan tabel 3. kategori kemandirian belajar diatas, diketahui kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi berada pada kategori tinggi sebesar 24,14%, kategori sedang sebesar 27,59% dan kategori rendah 48,27%. Data tersebut menunjukkan bahwa kategori terbesar kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi berada pada kategori rendah.

Dalam penelitian ini uji prasyarat yang harus terpenuhi adalah uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 16 for windows.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Banyak sampel	L_0	L_{tabel}	Kriteria
Kemampuan berpikir kreatif (X_1)	29	0,0952	0,165	Data Berdistribusi Normal
Kemandirian belajar (X_2)	29	0,0767	0,165	Data Berdistribusi Normal
Hasil belajar matematika (Y)	29	0,136	0,165	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4, analisis data pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh L_0 dari masing-masing variabel-variabel yaitu kemampuan berpikir kreatif (X_1) nilai $L_0 = 0,0952$, kemandirian belajar (X_2) nilai $L_0 = 0,0767$, dan hasil belajar (Y) nilai $L_0 = 0,136$, dengan nilai $L_{tabel} = 0,165$. Berdasarkan perhitungan variabel berdistribusi normal pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) karena $L_0 < L_{tabel}$.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

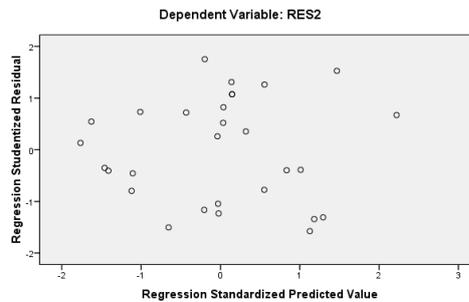
Variabel	Sig	Taraf nyata
Kemampuan Berpikir Kreatif dengan hasil belajar matematika	0,026	0,05
Kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika	0,016	0,05

Dari perhitungan uji linearitas dengan bantuan SPSS diperoleh nilai signifikansi data tes kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika adalah $sig = 0,026$ dan nilai signifikansi data angket kemandirian belajar adalah $sig = 0,016$. Yang berarti memenuhi syarat nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berpola linear.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Toleransi	VIF
Kemampuan berpikir kreatif	0,799	1,251
Kemandirian belajar	0,799	1,251

Berdasarkan perhitungan SPSS variabel kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar, menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai tolerance kemampuan berpikir kreatif 0,799 dan kemandirian belajar 0,799 yang berarti nilai tolerance $> 0,1$. Selanjutnya nilai VIF juga menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar sebesar 1,251 yang berarti nilai VIF < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak mengalami multikolinieritas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat dari plot yang didapatkan dengan menggunakan SPSS dimana tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y yang mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.254 ^a	.504	.196	5.73732	2.249

Berdasarkan tabel 7 dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai Durbi-Watson adalah 2,249, nilai dU diperoleh 1,563 sedangkan nilai 4 – dL diperoleh 2,73. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara dU sampai 4 – dL. Maka dapat disimpulkan tidak terjadinya autokorelasi.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.728	6.913		8.206	.000
Kemampuan berpikir kreatif	.114	.080	.269	1.420	.168
Kemandirian belajar	.160	.094	.322	1.701	.101

Berdasarkan tabel 8 diperoleh $X_1 = 0,114$ dan $X_2 = 0,160$ dengan konstanta sebesar 56,728, sehingga setelah melakukan perhitungan didapatkan persamaan regresi linear berganda kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu $Y = 56,78 + 0,114 X_1 + 0,160 X_2$.

**Tabel 9. Hasil uji Koefisien Determinasi Simultan
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.254 ^a	.504	.196	5.73732	.504	4.422	2	26	.022

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kemampuan Berpikir Kreatif

Setelah melakukan perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,504 ini menunjukkan kekuatan hubungan yang sedang antara kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Sehingga diperoleh nilai koefisien determinan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika $KD = 25\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar berpengaruh 25% terhadap hasil belajar matematika.

**Tabel 10. Hasil Analisis Uji F
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	291.126	2	145.563	4.422	.022 ^a
	Residual	855.839	26	32.917		
	Total	1146.966	28			

Berdasarkan perhitungan, taraf nyata ($\alpha = 5\%$ (0,05)). Diperoleh $F_{hitung} = 4,42$ dan diperoleh $F_{tabel} = 3,35$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa “ Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika”.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Data penelitian yang dianalisa maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan $Y = 63,148 + 0,175 X_1$ dengan koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,413$ yang berarti memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi sebesar 17,05%. Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf nyata 5% (0,05) yaitu $2,35 > 1,70$ sehingga pengaruh kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Kesimpulan dari analisis ini

adalah terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berpikir yaitu semakin tinggi kemampuan berpikir kreatif siswa maka akan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Caroselli, menyatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan berpikir kreatif siswa akan berefek potensial terhadap hasil belajar. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini.

2. Pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan $Y = 61,57 + 0,22 X_2$ dengan koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,443$ yang berarti memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi sebesar 19,62%. Dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf nyata 5% (0,05) yaitu $2,50 > 1,70$ sehingga pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berpikir yaitu siswa yang memiliki atau menanamkan sikap kemandirian dalam belajar maka akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, menyatakan bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik maka ia akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini.

3. Pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika

Hasil penelitian menunjukkan $Y = 56,78 + 0,114 X_1 + 0,160 X_2$ dengan koefisien korelasi $r_{x_1x_2y} = 0,504$ yang berarti memiliki arti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi sebesar 25 %. Dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf nyata 5% (0,05) yaitu $4,42 > 3,35$ sehingga pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan. Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 8 Bukittinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan kerangka berpikir yaitu siswa yang memiliki atau menanamkan sikap kemandirian dalam belajar maka akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, menyatakan bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik maka ia akan memperoleh peluang yang relatif cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada BAB IV tentang pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. pengaruh kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kreatif terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan melalui nilai $t_{hitung} = 2,35 > t_{tabel} = 1,70$ dengan koefisien determinasi sebesar 17,05%. Terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan melalui nilai $t_{hitung} = 2,5 > t_{tabel} = 1,70$ dengan

koefisien determinan sebesar 19,62%. Terdapat pengaruh signifikan kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa ditunjukkan melalui nilai $F_{hitung} = 4,42 > F_{tabel} = 3,35$ dengan koefisien determinan sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Puspita Sari. 2017. Pengaruh Keterampilan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 1 MAN Mojokari", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Emzir. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif dan Kualitatif). Ct. 10: Depok; Raja Grafindo Persada
- Faisal, dkk. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA N 03 Bombana, (Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika, Vol.5, No.2
- Imammuddin, M. 2020, Analisis Faktor Internal dan Eksternal kesulitan Belajar Siswa Madrasah dalam Belajar Mata Pelajaran Matematika, (Padang: Jurnal al-khawarizmi, Vol.4, No.1
- La Moma,. 2015. Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp. Jurnal Edumatica Vol. 4 No. 1
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhtadi, D., & Sukirwan, S. 2017. Implementasi Pendidikan Matematika Realisti (PMR) untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif matematika dan Kemandirian belajar Peserta didik. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Mathematic Education, 6(1)
- M. Quraish Shihab. 2002. Tafsir Al-Mishbah. Jakarta: Lentera Hati
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Undang Undang No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah: Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah dan Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama
- Riduwan. 2013. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta
- Rusdi. 2014, Hakikat dan Konsep-konsep Dasar Psikologi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Padang: Journal Polingua Vol.3, No.2
- Sumadi Suryabrata. 2004. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wahyuni, Arie. 2018. Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Jurnal Matematika, 17(2). Jawa Tengah: IKIP Veteran